



Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan

Posisi Juni 2024

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
Tanggal Laporan : 30 Juni 2023

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		30-Jun-24	31-Mar-24	31-Dec-23	30-Sep-23	30-Jun-23
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	18,512,728	18,576,764	20,998,407	19,971,358	19,836,305
2	Modal Inti (Tier 1)	473,173	18,576,764	20,998,407	19,971,358	19,836,305
3	Total Modal	18,985,901	19,063,380	21,629,212	20,585,504	20,466,479
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	79,084,607	71,414,748	82,661,131	80,819,334	81,257,689
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	23.41%	23.22%	25.40%	24.71%	24.41%
6	Rasio Tier 1 (%)	23.41%	23.22%	25.40%	24.71%	24.41%
7	Rasio Total Modal (%)	24.01%	23.83%	26.17%	25.47%	25.19%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
12	Komponen CET1 untuk buffer	14.01%	13.83%	16.17%	15.47%	15.19%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	131,709,813	130,028,314	135,349,556	120,633,004	132,499,895
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.06%	14.29%	15.51%	16.56%	14.97%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.06%	14.29%	15.51%	16.56%	14.97%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	14.39%	14.24%	17.33%	16.97%	15.08%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.39%	14.24%	17.33%	16.97%	15.08%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	45,238,360	39,082,967	35,437,092	39,755,975	42,303,570
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	23,870,455	24,185,152	23,074,493	24,721,864	25,156,811
17	LCR (%)	190%	162%	154%	161%	168%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	77,842,801	79,261,713	78,664,086	73,729,830	76,096,694
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	64,835,866	66,799,235	67,641,732	66,666,288	74,016,167
20	NSFR (%)	120%	119%	116%	111%	103%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 30 Juni 2024 mengalami penurunan sebesar Rp77 milyar dibandingkan dengan 31 Maret 2023, hal ini terutama karena kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami peningkatan sebesar Rp545 milyar, namun dalam sisi laba tahun berjalan juga mengalami peningkatan sebesar Rp426 milyar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Juni 2024 sebesar 24,01% di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan Regulator sebesar 12,50%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,18% dibandingkan dengan posisi Maret 2024 yang sebesar 23,83%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan modal sebesar Rp77,5 miliar bila dibandingkan dengan Maret 2024.

CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Keperluan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 10,91%, di atas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp8,63 triliun, terdiri dari Modal Disetor sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp2,82 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp59,72 miliar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2024 sebesar 189,52% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2024 sebesar 189,52% mengalami peningkatan sebesar 27,92% apabila dibandingkan dengan posisi Maret 2024 sebesar 161,60%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp6,16 triliun.
- Penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,24 triliun.
- Penurunan Cash Inflow sebesar Rp925,04 miliar.

High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Juni 2024 sebesar Rp45,24 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp6,16 triliun dibandingkan posisi Maret 2024 sebesar Rp39,08 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp5,32 triliun.
- Peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp758,15 miliar, dan
- Peningkatan Kas dan Setara Kas sebesar Rp77,28 miliar.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Juni 2024 sebesar Rp23,87 triliun mengalami penurunan sebesar Rp314,70 miliar dibandingkan posisi Maret 2024 sebesar Rp24,19 miliar. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,24 triliun dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp925,04 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
 - Penurunan Pendanaan LJK sebesar Rp1,07 triliun (setelah pembobotan); dan
 - Penurunan DPK LJK sebesar Rp987,73 miliar (setelah pembobotan).
- Cash Inflow
 - Penurunan Interbank Placing sebesar Rp766,36 miliar; dan
 - Penurunan Kupon Bond Korporasi dan Tagihan Penjualan Surat Berharga sebesar Rp191,69 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Juni 2024 sebesar 120,06% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum). NSFR Bank Mega posisi Juni 2024 sebesar 120,06% meningkat sebesar 1,40% dibandingkan posisi Maret 2024 sebesar 118,66%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp1,96 triliun.
- Penurunan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp1,42 triliun.

Template CC1: Komposisi Permodalan

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	12,217,953	1
2	Retained earnings	Laba ditahan	5,130,938	2
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,605,029	3
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Keperentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	19,953,920	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	5
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(49,881)	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Keperwakilan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank	N/A	
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	N/A	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	(990,473)	
26b.		PPKA non produktif	(390,997)	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	(9,841)	7
26d.		Penyertaan	-	
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.		Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.		Lainnya	N/A	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(1,441,192)	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	18,512,728	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen				
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Keperwakilan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	18,512,728	

Tier 2 capital: instruments and provisions		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	9,167
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	464,006
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	473,173
Tier 2 capital: regulatory adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan; jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
56a.	Sinking fund		N/A
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain		N/A
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	473,173
59	Total capital	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	18,985,901
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	79,084,607
Capital ratios and buffers		Cukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	23.41%
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	23.41%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	24.01%
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer (persentase terhadap ATMR)	14.01%
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2.50%
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%
67	of which: higher loss absorbency requirement	higher loss absorbency requirement	0.00%
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	14.01%
National minima (if different from Basel 3)		National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		Jen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A

Analisis Kualitatif

Modal 30 Juni 2024 menurun dibandingkan dengan 30 Juni 2023 sebesar Rp1,481 triliun, penurunan terutama berasal dari Tier 1 Capital menurun sebesar Rp1,324 triliun dan Tier 2 Capital sebesar Rp157 miliar. Namun demikian, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Juni 2024 sebesar 24,01% masih jauh di atas ketentuan yang dipersyaratkan oleh Regulator, walaupun bila dibandingkan dengan rasio KPMM posisi Juni 2023 sebesar 25,19% mengalami penurunan sebesar 1,18%. ATMR Bank juga mengalami penurunan sebesar Rp2,173 triliun bila dibandingkan dengan Juni 2023, dimana ATMR Risiko Kredit mengalami penurunan sebesar Rp1,807 triliun, ATMR Risiko Pasar mengalami penurunan sebesar Rp 327 milyar dan ATMR Risiko Operasional mengalami penurunan sebesar Rp 39 milyar.

REKONSILIASI PERMODALAN
PT BANK MEGA Tbk.
POSISI 30 Juni 2024

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publikasi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
ASET				
1.	Kas	992,170	992,170	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	8,326,437	8,326,437	
3.	Penempatan pada bank lain	1,819,660	1,819,660	
4.	Tagihan spot dan derivatif	14,486	14,486	
5.	Surat berharga yang dimiliki	35,341,197	35,341,197	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	8,560,470	8,560,470	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	
8.	Tagihan akseptasi	2,198	2,198	
9.	Kredit yang diberikan	64,119,553	64,119,553	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	686		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	686	
12.	Aset keuangan lainnya	1,134,582	1,134,582	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	-	-	
	b. Kredit	(648,294)	(648,294)	
	c. Lainnya	(38,307)	(38,307)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a. Goodwill	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	376,035	376,035	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(326,154)	(326,154)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7,570,897	7,570,897	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,503,758)	(1,503,758)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	5,300	5,300	
	b. Aguan yang diambil alih	1,302,030	1,302,030	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1,034,161	1,034,161	
	Aset pajak tangguhan	-	-	7
	TOTAL ASET	128,083,349	128,083,349	

LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS			
1.	Giro	12,294,102	12,294,102	
2.	Tabungan	18,671,691	18,671,691	
3.	Simpanan berjangka	58,518,099	58,518,099	
4.	Uang elektronik	29,875	29,875	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	6,060,986	6,060,986	
7.	Liabilitas spot dan derivatif	58,069	58,069	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	8,332,624	8,332,624	
9.	Utang akseptasi	2,198	2,198	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50,000	50,000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	2,948,625	2,948,625	
12.	Setoran jaminan	9,314	9,314	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	1,289,834	1,289,834	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
	TOTAL LIABILITAS	108,265,417	108,265,417	
	EKUITAS			
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13,500,000	13,500,000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7,629,538)	(7,629,538)	1
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	6,347,491	6,347,491	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui	(567,995)	(567,995)	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3,171,238	3,171,238	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(136,781)	(136,781)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	793	793	
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sependangali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1,786	1,786	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	6,359,506	6,359,506	2
	b. Tahun berjalan	1,228,852	1,228,852	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2,457,420)	(2,457,420)	2
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	19,817,932	19,817,932	
25.	Kepentingan non pengendali			4
	TOTAL EKUITAS	19,817,932	19,817,932	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	128,083,349	128,083,349	-
Analisis Kualitatif				
Permodalan Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.				

Table CCA: Fitur Utama Permodalan Bank

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menyediakan informasi syarat dan ketentuan termasuk permodalan.

Indonesia		a
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mega Tbk
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	#REF!
9	Nilai par dari instrumen	50,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	28/05/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28/05/2025
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon / dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	9,00%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A
34a	Tipe subordinasi	Junior bonds
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A
Analisis Kualitatif		
Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.		

Rasio Pengungkit

Tabel 10: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

No	Keterangan	Periode	
		T	T - 1
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	120194994	122374437
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	0	0
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	0	0
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	-686601	-656810
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-59722	-43034
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	119448671	121674593
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	19741	12334
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi	65294	20479
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	85035	32813
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	8560470	4805648
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	227846	32899
17	Eksposur sebagai agen SFT	0	0
18	Total Eksposur SFT	8788316	4838547
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	30268587	31510394
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	-26880289	-28027526
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-507	-507
22	Total Eksposur TRA	3387791	3482361
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	18512728	18576764
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	131709813	130028314
	Rasio Pengungkit (Leverage)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	14.06	14.29
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	14.06	14.29
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%)	3.00	3.00
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%)	-	-
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		

28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	5531729	5232557
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	8560470	4805648
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	128681072	130455223
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	128681072	130455223
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	14.39	14.24
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	14.39	14.24
Analisa Kualitatif			
<p>Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 131.7 Triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp 18.5 Triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 14.06% menurun dari posisi sebelumnya sebesar 14.29%, yang diakibatkan oleh peningkatan total eksposur secara umum sebesar Rp 1.7 Triliun dari eksposur SFT yang berasal dari Surat Berharga Repo. Rasio Pengungkit Bank Mega masih lebih besar dari nilai minimum Rasio Pengungkit yang sebesar 3%. Sedangkan dalam pengungkapan Rasio Pengungkit rata-rata, didapat Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 128.7 Triliun sehingga didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 14.39% dan masih lebih besar daripada nilai minimum Rasio Pengungkit (3%).</p>			

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross)	128769950
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan	0
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	0
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi	0
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	70550
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	227846
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	3387790
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	-746323
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	131709813
Analisa Kualitatif		
<p>Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp 128.7 Triliun. Setelah disesuaikan dengan eksposur transaksi derivatif, SFT, TRA, faktor pengurang modal dan CKPN maka nilai total eksposur untuk Rasio Pengungkit sebesar Rp 131.7 Triliun. Terdapat tambahan penyesuaian eksposur sebesar Rp 3 Triliun dalam total eksposur Rasio Pengungkit.</p>		

Risiko Kredit

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	1,131,399	62,988,154	648,294	458,122	190,172		63,471,258
2 Surat Berharga	-	34,594,459	793	-	793		34,593,667
3 Transaksi Rekening Administratif	-	411,321	507	-	507		410,814
4 Total	1,131,399	97,993,934	649,594	458,122	191,472	-	98,475,739

Pengungkapan Tambahan

Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

Risiko Kredit

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan rupiah)

Bank Secara Individu

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	991,795
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	524,413
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	3,178
4 Nilai hapus buku	80,674
5 Perubahan lain	(300,956)
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	1,131,399

Pengungkapan Tambahan

Tagihan jatuh tempo seluruhnya berasal dari kredit, meningkatnya tagihan jatuh tempo diakibatkan karena adanya beberapa debitur kredit yang cukup besar yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

Risiko Kredit
Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	60,750,527	2,720,732	2,720,732	-	-
2 Surat Berharga	34,593,667	-	-	-	-
3 Total	95,344,193	2,720,732	2,720,732	-	-
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	844,005	576	576	-	-

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang dijamin dengan Teknik MRK mayoritas dikontribusi oleh kredit dengan jaminan Pemerintah

Risiko Kredit
Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank Secara Individu (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	52,308,119	-	52,308,119	-	-	0.0%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	576,128	12,914	530	1,291	910	50.0%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan kepada Bank	2,051,946	193,995	2,051,946	193,995	469,290	20.9%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	572,764	2,044,838	572,764	204,484	582,936	75.0%
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	11,881,476	2,849,214	11,685,727	430,942	11,408,926	94.2%
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus	26,338,801	6,406,634	24,602,493	640,663	26,430,897	104.7%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	686	-	686	-	1,716	250.0%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17,232,710	18,484,108	17,020,210	1,888,778	13,986,078	74.0%
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	630,132	35,825	630,132	3,582	322,379	50.9%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3,076	500	3,076	50	1,208	38.6%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,325,164	16,663	1,325,164	1,666	1,090,626	82.2%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,726,112	23,480	1,726,112	2,348	1,747,335	101.1%
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	3,231,397	100,618	3,231,397	10,062	4,330,239	133.6%
10 Aset Lainnya	9,385,636	-	9,385,636	-	9,044,481	96.4%
11 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	913,361	99,293	912,785	9,929	1,117,004	121.1%
12 Kredit Pegawai Pensiun	2,229	-	2,229	-	1,114	50.0%
13 Total	128,179,739	30,268,080	125,459,007	3,387,791	70,535,140	54.7%

Pengungkapan Tambahan

- Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
- Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan

Risiko Kredit

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individu		(dalam jutaan rupiah)																			
Kategori Portfolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	52,308,119	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52,308,119	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	577,420	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,821	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	2,044,923	201,017	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,245,941	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	777,248	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	777,248	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	119,431	105,247	-	-	-	3,893,841	8,193,899	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,116,669	
	Tagihan kepada Perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	1,931,609	-	20,800,980	4,246,875	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,243,156	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	686	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	686	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	1,046,272	470	17,332,367	600,824	130,027	112,5%	150%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,908,988	
9	Kredit Beragun Properti	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	121,029	22,533	113,877	-	25,763	3,559	36,299	7,812	-	209,211	66,630	107	-	-	20,187	-	-	6,708	633,715
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	1,960	-	-	1,076	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90	-	3,126
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	125,869	-	-	57,122	1,143,839	-	-	-	-	-	-	1,326,830
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	383,233	-	-	-	-	3,391	-	-	1,341,836	-	-	1,728,460
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,063,899	-	-	2,177,560	-	3,241,459
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	534,167	-	-	-	-	-	-	389,123	-	-	-	922,715

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	992,170	-	7,091,436	1,302,030	-	-	9,385,636

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12 Kredit Pegawai Pensiun	2,229	-	-	-	2,229

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	55,610,279	349,053	90.80%	55,927,220
2	40%-70%	2,035,733	4,961,142	10.00%	1,885,089
3	75%	16,604,266	15,934,586	10.22%	18,092,074
4	80%	1,501,816	4,297,932	10.00%	431,609
5	85%	5,537,779	1,008,323	10.00%	5,475,219
6	90%-100%	37,433,377	3,337,291	11.30%	37,541,668
7	105%-130%	5,598,302	266,708	10.00%	5,624,973
8	150%	3,857,500	113,045	10.00%	3,868,259
9	250%	686	-	-	686
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	Total Tagihan Bersih	128,179,739	30,268,080	11.19%	128,846,797

Pengungkapan Tambahan

- Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
- Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan

Risiko Kredit

Tabel 22 : Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan rupiah)

	30 Juni 2024					
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	14,101	46,639		1.4	85,035	22,091
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total						22,091

Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk Juni 2024 terdiri dari tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Pemerintah, Tagihan pada Bank, Tagihan pada Korporasi dan Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel.

Risiko Kredit

Tabel 24 : Eksposur Counterparty Credit Risk Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	30 Juni 2024								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah	262,707	-	-	-	-	-	-	-	262,707
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	-	34,259	-	-	-	-	1,213	35,472
Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	416	416
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	14,287	-	-	14,287
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	262,707	-	34,259	-	-	14,287	-	1,629	312,881

Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk pada Juni 2024 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen Repo & derivatif, Tagihan kepada Bank Lain, Tagihan kepada Korporasi, Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel yang berasal dari Instrumen Derivatif

Risiko Kredit

Tabel 25 : Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada posisi Juni 2024, Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

Risiko Kredit

Tabel 27 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Pada posisi 30 Juni 2024, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book**

Risiko Kredit

Tabel 28 : Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Pada posisi 30 Juni 2024, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book**

Risiko Kredit

Tabel 29 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Pada posisi 30 Juni 2024, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor**

Risiko Kredit

Tabel 30 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

Pada posisi 30 Juni 2024, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor**

Risiko Pasar

Tabel 15a : Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach)

Risiko	30 Juni 2024	
	Bank	Konsolidasi
	Beban Modal	Beban Modal
Risiko GIRR	81,800	-
Risiko CSR nonsekritisasi	23,374	-
Risiko CSR sekritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	67,351	-
DRC - nonsekritisasi	8,962	-
DRC - sekritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekritisasi CTP	-	-
RAAO	-	-
Total	181,486	-

Pengungkapan Tambahan

Pada posisi 30 Juni 2024, tidak terdapat perpindahan antar *regulatory book*.

Risiko Pasar

Tabel 15b : Pengungkapan *Basic Approach Credit Valuation Adjustment – Reduced Version (BA-CVA)*

Risiko	30 Juni 2024			
	Bank		Konsolidasi	
	Komponen	ATMR BA-CVA	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	98	-	-	-
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	33	-	-	-
Total		460		-

Pengungkapan Tambahan

Pada posisi 30 Juni 2024, Bank tidak memiliki pengungkapan tambahan.

Risiko Pasar

Tabel 15c : Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB	
Analisis Kualitatif	
1.	<p>Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga</p> <p>IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (<i>present value</i>) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (<i>timing of future cashflow</i>) yang mempengaruhi nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.</p>
2.	<p>Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (<i>hedging</i>). Selain itu Bank perlu memperhatikan <i>gap risk</i>, <i>basis risk</i>, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (<i>embedded options</i>) dan opsi yang eksplisit (<i>explicit options</i>). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.</p>
3.	<p>Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko.</p> <p>Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilities yang memiliki sifat behavioural seperti Credit Prepayment Rate (CPR) pada eksposur Kredit, <i>Term Deposit Redemption Ratio</i> (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral <i>Non Maturity Deposit</i> (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi <i>cashflow</i> pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (<i>fixed rate</i>) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (<i>floating rate</i>) ditetapkan memiliki jangka waktu <i>repricing</i> pada 1 (satu) bulan.</p>
4.	<p>Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII</p> <p>Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu <i>Parallel Up</i>, <i>Parallel Down</i>, <i>Steeper</i>, <i>Flatter</i>, <i>Short Rates Up</i>, dan <i>Short Rates Down</i>. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu <i>Parallel Up</i> dan <i>Parallel Down</i>.</p> <p>Dalam proses skenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis <i>Parallel</i>, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi <i>short</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi <i>long</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.</p>
5.	<p>Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar</p> <p>Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.</p>
6.	<p>Lindung Nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait</p> <p>Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB.</p>
7.	<p>Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung ΔEVE dan ΔNII:</p> <p>a. Credit Prepayment Rate (CPR)</p> <p>Bank menentukan model <i>Credit Prepayment Risk</i> (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank (selama 12 tahun). Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan <i>plafond</i> Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (<i>Prepayment</i>) dengan seluruh <i>plafond</i> kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p>b. Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</p> <p>Bank menentukan model <i>Term Deposit Redemption Ratio</i> (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank (selama 12 tahun). Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan <i>outstanding</i> Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>Early Redemption</i>) dengan seluruh <i>outstanding</i> Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p>c. Non-Maturity Deposit (NMD)</p> <p>Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (Wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan Liquidity Coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (Wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.</p> <p>Bank menentukan besarnya nilai <i>core deposit</i> untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun. Dimana asumsi <i>core deposit</i> yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada <i>bucket repricing</i> yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (<i>core deposit</i>) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai <i>non-core deposit</i> yang akan ditempatkan pada <i>bucket repricing overnight</i>.</p> <p>d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan</p> <p>Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk membobot (<i>weighted</i>) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai ΔEVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai ΔEVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai ΔEVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai ΔEVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.</p>
8.	<p>Informasi Lainnya</p> <p>Tidak ada</p>
Analisis Kuantitatif	
1.	<p>Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) yang Diterapkan untuk NMD</p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>
2.	<p>Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) Terlama yang Diterapkan untuk NMD</p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>

Risiko Pasar

Tabel 15d : Laporan Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB					
*dalam Juta Rupiah					
No	Skenario Shock	ΔEVE	ΔEVE	ΔNII	ΔNII
		30 Juni 2024	31 Maret 2024	30 Juni 2024	31 Maret 2024
1	Paralel UP (400 bps)	5,461,773	5,443,524	1,158,048	1,063,084
2	Paralel Down (400 bps)	(7,146,677)	(7,407,463)	(1,062,298)	(977,703)
3	Steeper	2,949,662	3,237,329		
4	Flattener	(1,822,450)	(2,181,522)		
5	Short Rate Up	1,478,995	1,183,926		
6	Short Rate Down	(1,369,528)	(1,099,845)		
Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)		5,461,773	5,443,524	1,158,048	1,063,084
Modal Tier 1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		18,512,727	18,576,761	5,416,263	5,416,263
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		29.50%	29.30%	21.38%	19.63%

Risiko Likuiditas

Tabel 17: Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

Nama Bank : PT. Bank Mega, Tbk
Posisi Laporan : Triwulanan II 2024

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL	
		Triwulan II 2024		Triwulan I 2024	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		45,238,360		39,082,967
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	34,679,777	3,136,538	33,201,153	2,936,693
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,628,802	331,440	7,668,436	383,422
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	28,050,976	2,805,098	25,532,717	2,553,272
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	40,228,139	21,654,236	39,467,122	22,885,132
	a. Simpanan operasional	11,012,439	2,654,987	9,009,528	2,157,281
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	29,215,700	18,999,249	30,457,593	20,727,851
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	252,157	234,814	453,140	443,503
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	18,735	18,735	10,573	10,573
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	17,880	536	9,936	298
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	215,542	215,542	432,632	432,632
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		25,025,587		26,265,328
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	379,515	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	2,393,376	1,065,926	3,103,447	1,894,350
10	Arus kas masuk lainnya	169,226	89,206	358,180	185,826
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		1,155,132		2,080,176
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		45,238,360		39,082,967
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,870,455		24,185,152
14	LCR (%)		189.52%		161.60%

Keterangan:

¹*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Kualitatif

- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan II 2024 sebesar 189,52% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas Bagi Bank Umum).
- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan II 2024 sebesar 189,52% mengalami peningkatan sebesar 27,92% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan I 2024 sebesar 161,60%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebesar Rp6,16 triliun.
 - b. Penurunan *Cash Outflow* sebesar Rp1,24 triliun.
 - c. Penurunan *Cash Inflow* sebesar Rp925,04 miliar.
- Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan II 2024 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 80% (setelah pembobotan).
- Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan II 2024 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 13% dan nasabah korporasi sebesar 87% (setelah pembobotan).
- Eksposur derivatif Triwulan II 2024 sebesar net short Rp9,55 miliar.
- Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *risk appetite & risk tolerance* baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *liquidity monitoring tools*, *stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik Funding maupun Lending.

Risiko Likuiditas

Tabel 17: Laporan NSFR

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT. Bank Mega, Tbk (individu)

Posisi Laporan : 30 Juni 2024

Komponen ASF	Posisi 31 Maret 2024					Posisi 30 Juni 2024				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
1 Modal:	18,619,796	-	-	486,616	19,106,412	18,572,449	-	-	473,173	19,045,622
2 Modal sesuai POJK KPMM	18,619,796	-	-	486,616	19,106,412	18,572,449	-	-	473,173	19,045,622
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	16,083,283	30,090,642	512,303	216,510	42,632,909	17,203,013	29,565,259	573,292	219,949	43,285,015
5 Simpanan dan Pendanaan Stabil	3,377,174	4,541,664	57,050	27,319	7,604,413	5,043,058	4,041,185	68,933	29,846	8,725,363
6 Simpanan kurang stabil	12,706,109	25,548,977	455,253	189,191	35,028,496	12,159,956	25,524,073	504,359	190,103	34,559,652
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	11,652,686	43,659,172	2,155,731	-	17,404,401	12,912,126	45,346,444	172,439	-	15,512,163
8 Simpanan operasional	10,135,639	-	-	-	5,067,820	11,573,004	-	-	-	5,786,502
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	1,517,047	43,659,172	2,155,731	-	12,336,582	1,339,122	45,346,444	172,439	-	9,725,661
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,395,615	7,878	71	-	117,990	1,329,024	42,378	431	2	-
12 NSFR liabilitas derivatif	-	7,878	71	-	-	-	42,378	431	2	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,395,615	-	-	-	117,990	1,329,024	-	-	-	-
14 Total ASF					79,261,713					77,842,801

Komponen RSF	Posisi 31 Maret 2024					Posisi 30 Juni 2024					
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,950,701					1,943,735
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	628,482	-	-	-	314,241	613,316	-	-	-	306,658
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	19,603,742	7,950,383	43,156,574	54,063,520	-	23,900,131	7,627,433	41,362,857	52,139,205
18	kepada lembaga keuangan yg dijamin dg HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yg dijamin bukan dg HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	738,546	1,272,715	85,809	832,948	-	1,309,403	418,438	77,431	483,060
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	18,777,712	6,586,783	42,399,161	52,570,523	-	22,584,306	7,201,321	40,878,023	51,302,805
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	87,484	90,885	472,973	491,211	-	6,421	7,674	208,987	184,686
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	198,632	168,837	-	-	-	198,416	168,654
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	3,617,744	125,454	23,977	6,566,938	10,248,093	3,731,660	115,674	55,958	6,584,950	10,229,653
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)					-					-
29	NSFR aset derivatif					-					-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin					-					-
31	Seluruh aset lainnya yg tidak masuk dalam kategori di atas	3,617,744	125,454	23,977	6,566,938	10,248,093	3,731,660	115,674	55,958	6,584,950	10,229,653
32	Rekening Administratif		35,588,263			222,681		34,189,042			216,614
33	Total RSF					66,799,235					64,835,866
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio)					118.66%					120.06%

Analisis Kualitatif

- NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) Bank Mega posisi Juni 2024 sebesar 120,06% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih Bagi Bank Umum).
- NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) Bank Mega posisi Juni 2024 sebesar 120,06% meningkat sebesar 1,40% dibandingkan posisi Maret 2024 sebesar 118,66%. Hal ini disebabkan penurunan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp1,96 triliun berasal dari penurunan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp1,92 triliun (setelah pembobotan), penurunan Total HQLA sebesar Rp6,97 miliar (setelah pembobotan), dan penurunan Aset lainnya sebesar Rp18,44 miliar. Disisi lain, terdapat penurunan ASF (*Available Stable Funding*) sebesar Rp1,42 triliun yang disebabkan dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp1,89 triliun (setelah pembobotan), penurunan Liabilitas dan ekuitas lainnya sebesar Rp117,99 miliar (setelah pembobotan), dan penurunan pada modal sebesar Rp60,79 miliar (setelah pembobotan), Namun juga terdapat peningkatan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp1,42 triliun.
- Komposisi ASF posisi Juni 2024 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 55,61%; modal sebesar 24,47%; dan simpanan yang berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar 19,93%. Sedangkan komposisi RSF posisi Juni 2024 terutama berasal dari pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar 80,42%.
- Terdapat liabilities yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp8,33 triliun dalam bentuk transaksi Repo.

Risiko Likuiditas

Tabel 38: Aset Terikat (*Encumbrance*)

dalam Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Kas	-	-	992,170	992,170
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	5,674,852	-	5,674,852
GWM RIM	-	1,604,815	-	1,604,815
GWM PLM	-	4,172,685	-	4,172,685
FASBI	-	-	-	-
Surat Berharga Pemerintah	206,630	-	30,961,882	31,168,512
Surat Berharga Korporasi	-	-	203,637	203,637
Reverse Repo	-	-	-	-
Surat Berharga Direpokan	8,560,470	-	-	8,560,470
Analisis Kualitatif				

- Aset Terikat (*Encumbered Asset*) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Repo sebesar Rp8,56 triliun (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 1 bulan) dan Surat Berharga Pemerintah dengan status diblokir sebesar Rp206,63 miliar.
- Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp5,67 triliun, GWM RIM sebesar Rp1,60 triliun dan GWM PLM sebesar Rp4,17 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).
- Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, dan Surat Berharga Korporasi.

Risiko Likuiditas

Tabel 39 : LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas	
Pengungkapan kualitatif	
1.	<p>Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.</p> <p>a. Toleransi Risiko</p> <p>Bank menetapkan limit toleransi (<i>risk tolerance</i>) & <i>risk appetite</i> Risiko Likuiditas yang konsisten dan relevan dengan bisnis serta kompleksitas kegiatan usaha Bank. Limit tersebut meliputi antara lain limit <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), limit <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), limit Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), limit <i>mismatch</i> arus kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang termasuk arus kas yang berasal dari rekening administratif, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, dan rasio-rasio likuiditas lainnya. Penetapan limit toleransi dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Apabila terjadi pelampauan limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun <i>action plan</i>.</p> <p>b. Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas</p> <p>Bank menetapkan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang aktivitasnya terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Unit Bisnis tersebut selanjutnya dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.</p> <p>c. Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi</p> <p>Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk keperluan pelaporan terkait Risiko Likuiditas. Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, <i>stress testing</i> Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelampauan terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (<i>action plan</i>).</p> <p>d. Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi</p> <p>Dalam prakteknya, Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat <i>Asset and Liability Committee</i> (ALCO) serta dapat mengajukan besaran limit dan toleransi risiko yang terkait dengan Risiko Likuiditas kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk dikaji dan diajukan ke Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan. Unit Bisnis terkait juga menyusun <i>action plan</i>, mengembangkan <i>risk culture</i> yang kuat, serta menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi. Selanjutnya Dewan Direksi akan memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dan karakteristik Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.</p>
2.	<p>Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.</p> <p>Secara umum, Bank akan menyusun strategi pendanaan sebagai bagian dari upaya pengendalian Risiko Likuiditas. Strategi tersebut mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Hal ini tertanam dalam limit risiko Untuk Risiko Likuiditas terkait dengan konsentrasi pendanaan seperti konsentrasi Deposito terhadap Total DPK, konsentrasi DPK special rate terhadap Total DPK, konsentrasi DPK Korporasi terhadap Total DPK, serta konsentrasi Kewajiban <i>Interbank</i>.</p>
3.	<p>Teknik mitigasi risiko likuiditas.</p> <p>Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Apabila limit tersebut mengalami pelampauan (<i>breach</i>), maka Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan Unit Bisnis Terkait untuk melakukan <i>action plan</i>.</p>
4.	<p>Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.</p> <p>Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress test secara spesifik (<i>Bank specific scenario</i>) maupun stress pada pasar (<i>general market stress scenario</i>).</p>
5.	<p>Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.</p> <p>Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, dibentuk suatu organisasi <i>Liquidity Crisis Center Management</i> (LCCM) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan secara <i>continue</i> mengenai kondisi likuiditas bank. Apabila kondisi likuiditas bank berada dalam kriteria risiko <i>high</i>, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat.</p>
6.	<p>Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.</p> <p>Pengukuran yang digunakan Bank dalam melakukan proyeksi arus kas yaitu dengan melihat kegiatan bisnis utama bank berdasarkan pendekatan informasi bisnis, <i>remaining maturity</i> (<i>contractual</i>) maupun <i>behavioral</i> dalam <i>on & off balance sheet</i>. Selain itu, bank juga melakukan Rencana Pendanaan/Penggunaan (RPP) dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.</p>

Risiko Operasional

Tabel 40 : Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

Nama Bank : PT Bank Mega (individu)
Laporan Tahunan : 2024 /(telah diaudit)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Jumlah
1	Pendekatan Standar	
	- Komponen Indikator Bisnis (KIB)	667,634.41
	- Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	1.00000000
	- Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	667,634.41
	- ATMR untuk Risiko Operasional	8,345,430.13